

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX  
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Totok Susilo Pamuji Nugroho

Program Studi Akuntansi, STIE Atma Bhakti Surakarta  
e-mail : tosiepamuji@gmail.com

**Abstract**

*In this study, tax avoidance in manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021 will be analyzed in relation to profitability, leverage, and sales growth. This research is quantitative. With 51 Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 period as the study population. then get a sample preferably 60 samples. Multiple linear regression analysis using the SPSS 25.0 program is the data analysis method used in this study. The results of this study indicate that the calculation of the hypothesis partially Profitability variable has a negative and partially insignificant effect on Tax Avoidance in consumer goods industry sector companies, Leverage has a positive and partially significant effect on Tax Avoidance in consumer goods industry sector companies, Sales Growth has a negative effect and partially insignificant to Tax Avoidance in companies in the consumer goods industry sector. The results of the study simultaneously variable Profitability, Leverage and sales growth do not have a significant effect on the Tax Avoidance variable.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Sales Growth, and Tax Avoidance.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam kelompok negara berkembang. Pembayar pajak orang pribadi sangat penting bagi pemerintah karena pajak saat ini merupakan mayoritas pendapatan negara, yang mendukung kegiatan ekonomi dan memandu kebijakan pemerintah. Sumber utama pengeluaran APBN adalah pajak (Astuti & Aryani, 2016). *Tax Avoidance* selalu disebut sebagai kegiatan yang legal secara hukum untuk mengurangi pembayaran pajak. Dimana *Tax Avoidance* secara umum dipandang sebagai strategi pengelolaan pajak yang legal karena lebih banyak memanfaatkan “celah-celah” peraturan perpajakan yang relevan (*lawfull*) (Santoso & Rahayu, 2013).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan (2008). Dalam ketentuan Pasal 18 ayat (3) tidak menyinggung tentang kewajiban menyelenggarakan dokumen transfer pricing secara tegas. Dalam praktiknya banyak ditemukan oleh para pemeriksa pajak terdapat wajib pajak yang tidak menyelenggarakan dokumen transfer pricing.

Menurut Santoso & Rahayu (2013) Masyarakat menghindari membayar pajak karena berbagai alasan, diantaranya karena tarif pajak yang tinggi, peraturan yang tidak jelas, ketidakadilan dan ketidaksetaraan, dan perubahan peraturan pajak. Tarif pajak tinggi yang ditetapkan karena mempersulit wajib pajak untuk membayar pajak sesedikit mungkin merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap *tax avoidance*. Namun, jika tarif pajak cukup rendah, Masyarakat secara psikologis cenderung membayar pajak tepat waktu karena mereka cenderung tidak mempertimbangkan cara untuk menghindari pembayaran

pajak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu, salah satunya Profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi praktik *Tax Avoidance*. Keyakinan bahwa profitabilitas yang besar sama dengan keuntungan yang tinggi juga mengarahkan bisnis dengan profitabilitas yang tinggi untuk terlibat dalam *Tax Avoidance*. Karena beban pajak yang besar juga akan menurunkan keuntungan, manajemen bekerja untuk menjaga pajak serendah mungkin untuk memaksimalkan keuntungan pemilik/pemegang saham (Mulyani et al., 2018). Mahdiana & Amin (2022) menunjukkan Profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut penelitian Pamungkas & Mildawati (2020) profitabilitas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Adanya indikasi perusahaan melakukan *Tax Avoidance* juga dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu pendanaan yang dilakukan perusahaan adalah kebijakan *Leverage* yaitu *Leverage* menunjukkan penggunaan hutang untuk mendanai aset tetap. penghasilan kena pajak dapat dikurangi oleh biaya bunga akibat hutang Kalbuana et al. (2020), sehingga akhirnya akan mengurangi keuntungan. Keuntungan yang berkurang menyebabkan tagihan pajak menjadi lebih rendah. Sehingga, perusahaan dengan beban pajak yang tinggi cenderung memilih berhutang untuk mengurangi beban pajak. Sunarsih et al. (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut Irianto & S.Ak (2017) *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

*Tax Avoidance* diperusahaan juga dipengaruhi oleh *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan. Melihat penjualan dari tahun sebelumnya dapat membantu bisnis mengoptimalkan sumber daya mereka saat ini secara efisien. *Sales Growth* sangat penting untuk manajemen modal kerja. Penelitian ini mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya *Sales Growth*. Peningkatan *Sales Growth* cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk praktik *tax avoidance* (Mahdiana & Amin, 2022). (Norisa et al., 2022) *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*; Sedangkan menurut Penelitian Wahyuni & Wahyudi (2021) *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**”.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kajian Pustaka

#### 1. Teori Agensi

Sebuah kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal/pemilik usaha) menyewa orang lain (agen) untuk melaksanakan tugas atas nama mereka dan mentransfer beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Yang kemudian principal harus memberikan bayaran kepada agen (Jensen & Meckling, 1976 dalam Sundari & Afiqoh, 2022). Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Asumsi utama dalam teori agensi bahwa semua manusia bertindak dengan mendahulukan kepentingan pribadinya (Krisna, 2019).

#### 2. Tax Avoidance

Menurut (Pohan, 2016 dalam Jamaludin, 2020) Penghindaran pajak adalah perbuatan baik pemungutan pajak yang dilakukan dengan cara yang sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar peraturan perundang-

undangan perpajakan, dimana metode dan strategi yang digunakan cenderung memanfaatkan celah hukum untuk menurunkan besarnya pajak terutang.

Menurut Suandy (2011) Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan hukum perpajakan yang sebaik-baiknya, seperti pengecualian dan pengurangan yang berhak, serta keuntungan dari hal-hal yang diperbolehkan tetapi tidak dikendalikan dan celah-celah hukum yang ada.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dikenal sebagai profitabilitas (Nasution et al., 2022).

Menurut Kasmir (2017) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk mempertahankan laba. Efektivitas pengelolaan perusahaan juga ditunjukkan oleh rasio ini. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi.

### 4. Leverage

Rasio Leverage adalah pengukuran jumlah pembiayaan hutang yang dimiliki perusahaan Sunarsih et al. (2019) Rasio ini digunakan untuk membandingkan modal perusahaan dengan sumber modal yang berasal dari utang (termasuk utang jangka panjang dan jangka pendek). Ini biasanya digunakan untuk menghitung financial leverage perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) Rasio leverage digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aktivitya. Ini mengacu pada beban hutang perusahaan sehubungan dengan asetnya. Rasio solvabilitas, dalam arti luas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya, baik segera maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan.

### 5. Sales Growth

*Sales Growth* (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Pada jurnal Sholeha (2019) Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu perusahaan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

## Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi praktik *Tax Avoidance*. Keyakinan bahwa profitabilitas yang besar sama dengan keuntungan yang tinggi juga mengarahkan bisnis dengan profitabilitas yang tinggi untuk terlibat dalam *Tax Avoidance*. Karena beban pajak yang besar juga akan menurunkan keuntungan, manajemen bekerja untuk menjaga pajak serendah mungkin untuk memaksimalkan keuntungan pemilik/pemegang saham (Mulyani et al., 2018).

Mahdiana & Amin (2022) melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2018. dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian

tersebut diperkuat oleh Hermawan et al. (2021) dengan hasil penelitian dan Wahyuni & Wahyudi (2021) dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Sedangkan menurut Pamungkas & Mildawati (2020) melakukan penelitian Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan hasil Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dan Apriliyani & Kartika (2021) Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Positif Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.**

## **2. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Leverage menunjukkan penggunaan hutang untuk mendanai aset tetap. penghasilan kena pajak dapat dikurangi oleh biaya bunga akibat hutang Kalbuana et al., (2020), sehingga akhirnya akan mengurangi keuntungan. Keuntungan yang berkurang menyebabkan tagihan pajak menjadi lebih rendah. Sehingga, perusahaan dengan beban pajak yang tinggi cenderung memilih berhutang untuk mengurangi beban pajak.

Sunarsih et al., (2019) melakukan penelitian pada perusahaan yang secara berturut-turut tercatat di Jakarta Islamic Index dari tahun 2012 sampai 2016 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Hermawan et al. (2021) yang dilakukan di perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut periode 2017-2019 dan Sari (2022) yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Sedangkan pada penelitian Estevania & Wi (2022) *Leverage* terbukti tidak punya pengaruh pada *Tax Avoidance*. Dan penelitian Jamaludin (2020) *Leverage (Long Term Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

**H<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.**

## **3. Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance**

Sales Growth sangat penting untuk manajemen modal kerja. Penelitian ini mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya Sales Growth. Peningkatan Sales Growth cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk praktik tax avoidance (Mahdiana & Amin, 2022).

Honggo & Marlinah, (2019) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2014 sampai tahun 2016. dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sales Growth berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Mahdiana & Amin, (2022) yang dilakukan di perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2018 dan Norisa et al., (2022) yang dilakukan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Sedangkan pada penelitian Estevania & Wi, (2022) menyatakan bahwa Sales Growth terbukti tidak punya pengaruh pada *Tax Avoidance*. Dan pada

penelitian Mahdiana & Amin, (2022) Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

**H<sub>3</sub> : Sales Growth berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.**

#### METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yakni perusahaan itu sendiri. Data tersebut berupa laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sumber data diperoleh melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses tanggal 22 Januari 2023.

51 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021 menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Alasan peneliti tidak menggunakan tahun terbaru dalam analisis ini karena banyak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang belum mengumumkan laporan keuangannya di tahun 2022.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

*Tax Avoidance* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Pohan, 2016 dalam Jamaludin, 2020) *Tax Avoidance* adalah perbuatan baik pemungutan pajak yang dilakukan dengan cara yang sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan, dimana metode dan strategi yang digunakan cenderung memanfaatkan celah hukum untuk menurunkan besarnya pajak terutang.

*Tax Avoidance* dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth yang dapat dijelaskan dibawah ini :

#### Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Darmawan (2022) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola dan mengumpulkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam menjalankan tugas-tugas operasional serta untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu. Keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen.

Profitabilitas dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### Leverage

Rasio Leverage adalah pengukuran jumlah pembiayaan hutang yang dimiliki perusahaan menurut Sunarsih et al. (2019) Rasio ini digunakan untuk membandingkan modal perusahaan dengan sumber modal yang berasal dari utang (termasuk utang jangka panjang dan jangka pendek). Ini biasanya digunakan untuk menghitung financial leverage perusahaan.

*Leverage* dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

#### Sales Growth

*Sales Growth* (pertumbuhan penjualan) merupakan adalah perubahan penjualan tahunan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, yang dapat menjadi indikator yang baik untuk prospek dan profitabilitas perusahaan di masa depan.. Pada jurnal Sholeha (2019), selisih penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya dapat digunakan untuk menghitung persentase pertumbuhan penjualan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, profitabilitasnya juga akan meningkat, dan kinerjanya akan meningkat karena profitabilitas yang meningkat dapat menyebabkan peningkatan laba, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

*Sales Growth* dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Data

#### Uji Ketepatan Model

Tabel dibawah menunjukkan ringkasan hasil uji regresi dengan metode analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan Tabel dibawah, hasil uji T, uji F dan uji R<sup>2</sup> atas persamaan regresi penelitian menunjukkan :

**Table 1**  
**Uji Parsial (Uji T)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | .229                        | .009       |                           | 26.782 | .000 |
| ROA          | -.025                       | .046       | -.067                     | -.534  | .596 |
| DER          | .021                        | .009       | .283                      | 2.240  | .029 |
| SG           | -.030                       | .017       | -.225                     | -1.788 | .079 |

a. Dependent Variabel: ETR

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui tingkat nilai t hitung dan tingkat signifikansi dari variabel independen yang diuji. Diketahui nilai t tabel sebesar 2,00324.

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai  $t_{hitung} = -0,534 < t_{tabel} 2,00324$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,596 > 0,05$ . Dengan demikian didapatkan kesimpulan dari nilai signifikan yaitu 0,596 adalah lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Tax Avoidance.

#### 2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t untuk leverage variabel menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,240 > t_{tabel} 2,00324$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,029 < 0,05$ . Dengan demikian didapatkan kesimpulan dari nilai signifikan yaitu 0,029 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Tax Avoidance.

#### 3. Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t$  untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai  $t_{hitung} = -1,788 < t_{tabel} 2,00324$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,079 > 0,05$ . Dengan demikian didapatkan kesimpulan dari nilai signifikan yaitu  $0,079$  adalah lebih besar dari  $0,05$  yang menunjukkan bahwa Sales Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Tax Avoidance.

**Table 2**  
**Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .006           | 3  | .002        | 2.680 | .056 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .040           | 56 | .001        |       |                   |
|       | Total      | .045           | 59 |             |       |                   |

a. Dependent Variabel: ETR

b. Predictors: (Constant), SG, ROA, DER

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar  $2,680$   $F_{tabel}$  sebesar  $2,77$ . Angka ini mengindikasikan nilai  $F_{hitung} 2,680 < \text{dari nilai } F_{tabel} \text{ yaitu } 2,77$ . Nilai signifikan yang didapatkan pada tabel sebesar  $0,056$  dimana angka ini lebih besar dari  $0,05$  pada tingkat signifikan  $0,056 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa variabel independen Profitabilitas, *Leverage* dan *sales growth* simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

**Table 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .354 <sup>a</sup> | .126     | .079              | .02658                     |

a. Predictors: (Constant), SG, ROA, DER

b. Dependent Variabel: ETR

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai adjust R square menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,079 atau 7,9%. Hal tersebut dapat disimpulkan besarnya persentase variabel independen *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* sebesar 7,9 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Table 4**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | .229                        | .009       |                           | 26.782 | .000 |
|       | ROA        | -.025                       | .046       | -.067                     | -.534  | .596 |
|       | DER        | .021                        | .009       | .283                      | 2.240  | .029 |
|       | SG         | -.030                       | .017       | -.225                     | -1.788 | .079 |

a. Dependent Variabel: ETR

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,229 + (-0,025X_1) + 0,021X_2 + (-0,030X_3) + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif, yaitu sebesar 0,229. Artinya, jika variabel independen yaitu variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Sales Growth ( $X_3$ ) dianggap nol, maka Tax Avoidance nilainya adalah 0,229.
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) bernilai sebesar -0,25 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Profitabilitas mengalami kenaikan, maka Tax Avoidance mengalami peningkatan sebesar -0,25.
3. Nilai koefisien regresi Leverage ( $X_2$ ) sebesar 0,021. Artinya jika variabel independen lain tetap dan Leverage mengalami kenaikan, maka Tax Avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0,021.
4. Nilai koefisien regresi variabel Sales Growth ( $X_3$ ) bernilai sebesar -0,30 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Sales Growth mengalami kenaikan, maka Tax Avoidance mengalami peningkatan sebesar -0,30.

## Pembahasan Hipotesis

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi profitabilitas sebesar  $0,596 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = -0,534 < t_{tabel}$  2,00324, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Mahdiana & Amin (2022) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 yang menyatakan profitabilitas pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2020) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 yang menyatakan Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Pada penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa perusahaan melakukan manajemen laba sehingga tidak bisa diketahui laba yang sebenarnya. Akibatnya tidak dapat diketahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* juga dapat disebabkan oleh bervariasinya jenis-jenis perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini, sehingga tingkat profitabilitas tidak dapat diketahui secara akurat.

### 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi profitabilitas sebesar  $0,029 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 2,240 > t_{tabel}$  2,00324, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Estevania & Wi (2022) pada Perusahaan industri subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang menyatakan *leverage* terbukti tidak punya pengaruh pada *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani & Kartika (2021) perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2019 yang menyatakan *Leverage* mempunyai pengaruh positif pada penghindaran pajak.

Pada penelitian ini *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin kecil tingkat *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena penambahan jumlah utang akan mengakibatkan menambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang dan tingkat perusahaan melakukan *tax avoidance* akan cenderung lebih kecil.

### 3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi profitabilitas sebesar  $0,079 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = -1,788 < t_{tabel}$  2,00324, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Sari (2022) Perusahaan Manufaktur sektor industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 yang menyatakan *Sales Growth* secara parsial/individu memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Wahyudi, 2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2019 yang menyatakan *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa *Sales growth* perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila *Sales growth* meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

### KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS 25, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. *Sales Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian bagi peneliti selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode penelitian untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya pada satu sektor saja.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variasi rumus dalam mengukur setiap variabel independen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, XX No. 03(03), 375–388.
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Global Accounting*, 1(3), 113–122.
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage,

- Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92.
- Kalbuana, N., Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2020). the Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 272–278.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
- Nasution, A. F., Anggraini, T., & Lubis, A. W. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Rofitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020*. 3, 510–529.
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 107–118.
- Pamungkas, D. A., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–18.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan* (pp. 1–40).
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). *Corporate Tax Management*. Ortax ( Observation & Research of Taxation).
- Sari, M. P. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 1425–1437.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan pajak* (5th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148.

Sundari, A., & Afiqoh, N. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 12–21.

Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403.